

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada periode Januari-Desember tahun 2014 di Instalasi Farmasi Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY). Dari hasil penelitian ini didapatkan jumlah resep umum keseluruhan 42803 periode Januari-Desember tahun 2014 sampel yang diambil untuk penelitian 602 resep antibiotik dan non-antibiotik.

Untuk mengetahui penyebab tingginya penggunaan antibiotik di Puskesmas Sewon I Bantul. Peneliti mendapatkan sumber data penyakit terbanyak di tahun 2014 di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY). Berikut adalah tabel penyakit terbanyak di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY):

Tabel 2. Peringkat 10 Jenis Penyakit Terbanyak di Puskesmas Sewon 1 Bantul

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus	Kode ICD
1	Naso faringitis (<i>common cold</i>)	1118	J00
2	Hipertensi esensial	826	I10
3	Myalgia	589	M79.1
4	Diabetes mellitus non-dependen insulin	428	E11
5	Sakit kepala	349	G43.9
6	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	347	K04
7	Unspecified Fever	343	R50.9
8	Faringitis akut	289	J02
9	Gastritis dan duodenitis	256	K29
10	Diare dan gastroenteritis yang diduga berasal dari infeksi	220	A09

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan 10 penyakit terbanyak yang ada di Puskesmas Sewon I Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 adalah Naso faringitis dengan jumlah 1118.

A. Persentase persepan antibiotik

Persentase persepan obat antibiotik digunakan untuk mengukur penggunaan antibiotik. Menurut acuan standar WHO 1993 persentase persepan obat antibiotik adalah sebesar < 22,7%. Hasil dari penelitian di Puskesmas Sewon I Bantul pada pasien rawat jalan mengenai persentase persepan obat antibiotik adalah sebesar 78,7%. Nilai persentase ini didapatkan dari perhitungan menggunakan persamaan 1.

Dari gambar 3 hasil penelitian yang diperoleh di Puskesmas Sewon I Bantul yaitu 78,73% lebih besar dibandingkan dengan standar WHO. Tingginya penggunaan antibiotik ini kemungkinan menunjukkan pasien yang terkena infeksi tinggi. Penggunaan antibiotik ini perlu dilihat lagi hasil diagnosanya apakah sesuai dengan indikasi yang diderita pasien.

Gambar 3. Persentase Persepan Antibiotik dan Non Antibiotik

Penggunaan antibiotik di Instalasi Farmasi Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY) pada periode tahun 2014 dapat dilihat di Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Total Persentase Antibiotik diPuskesmas Sewon I

Nama Obat	J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D	Tot
	a	e	a	p	e	u	u	g	e	k	o	e	al
	n	b	r	r	i	n	l	u	p	t	v	s	
	u	r	e	i		i	i	s	t	o	e	e	
	a	u	t	l				t	e	b	m	m	
	r	a						u	m	e	b	b	

	i	r						s	b	r	e	e	
		i							e		r	r	
									r				
Amoksisilin	16	36	28	23	35	32	22	29	36	34	27	31	359
Sefadroksil	5	3	3	3	3	5	1	2	1	2	3	1	32
Sefiksim	2	4	2	5	3	7	3	3	3	2	4	7	45
Gentamisin	1	-	-	1	1	1	1	-	1	-	1	3	10
Eritromisin	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	20
Kortimoksalol	2	1	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	5
Klaritromisin	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Miconazol	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Total	29	48	36	34	44	46	30	35	43	39	36	44	474

Hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa antibiotik golongan penisilin paling tinggi penggunaannya. Amoksisilin adalah golongan Penisilin merupakan jenis antibiotik β -laktam yang paling banyak diproduksi dan digunakan di dunia, sekitar 19 % dari pasar antibiotik dunia. Hal ini karena penisilin memiliki daya hambat yang kuat terhadap dinding sel bakteri, spektrum aktivitas antibakteri yang luas dengan toksisitas yang rendah, dan merupakan antibiotik yang efektif untuk berbagai jenis bakteri gram positif (Parmar, *et al.*, 2000).

Dari total penggunaan antibiotik di Instalasi Farmasi Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY) periode tahun 2014 sebanyak 474 obat antibiotik terbanyak amoksisilin sebanyak 359, data ini sesuai dengan tabel 1 jenis penyakit terbanyak di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY) adalah penyakit Nasofaringitis (*common cold*) dari 10 jenis penyakit dengan jumlah sebanyak 1118. *Common Cold* adalah infeksi primer di nasofaring dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini banyak dijumpai pada bayi dan anak. Dibedakan istilah nasofaring akut untuk anak dan *common cold* untuk orang dewasa oleh karena manifestasi klinis penyakit ini pada orang dewasa dan anak

berlainan. Pada anak infeksi lebih luas , mencakup daerah sinus paranasal, telinga tengah disamping nasofaring, disertai demam yang tinggi. Pada orang dewasa infeksi mencakup daerah terbatas dan biasanya tidak disertai demam yang tinggi (Ngastiyah, 1997)

B. Persentase Antibiotik Berdasarkan Nama Generik

Persentase persepan obat dengan nama generik digunakan untuk mengetahui kecenderungan persepan obat dengan nama generik. Menurut acuan standar WHO 1993 persentase persepan obat generik adalah sebesar $> 82\%$. Hasil dari penelitian di Puskesmas Sewon I Bantul pada pasien rawat jalan mengenai persentase persepan obat generik adalah sebesar $99,96\%$. Persentase ini didapatkan dari perhitungan menggunakan persamaan 2.

Tabel 4. Peresepan Antibiotik Generik

Generik	Nama Obat	Total	Persentase
	Amoksilin	359	75,73
	Sefadroksil	32	6,75
	Sefiksim	45	9,49
	Gentamisin	10	2,10
Generik	Eritromisin	20	4,21
	Kortimoksasol	5	1,05
	Klaritromisin	1	0,21
	Miconazol	2	0,42
Total		474	99,96%

Dari hasil diatas, Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY) bisa dinyatakan memenuhi standar yang ditetapkan WHO 1993 yaitu sebesar $99,96\%$ yang lebih banyak meresepkan antibiotik generik. Dalam hal ini juga didukung oleh Permenkes RI No. HK.02.02/MENKES/068/I/2010 yang menyebutkan bahwa dokter yang bertugas di Rumah Sakit dan Puskesmas diwajibkan untuk menulis resep obat generik, yang tujuan agar obat dapat terjangkau oleh

masyarakat. Bahwa ketersediaan obat generik dalam jumlah dan jenis yang cukup, terjangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya, perlu digerakkan dan didorong penggunaannya di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Agar penggunaan obat generik dapat berjalan efektif perlu mengatur kembali ketentuan kewajiban menuliskan resep dan/atau menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dengan peraturan Menteri kesehatan.

C. Persentase Golongan Antibiotik

Penggunaan golongan obat antibiotik di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY) periode tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 5. Golongan Obat Antibiotik Bulan Januari-Desember Tahun 2014

Nama Obat	Bulan (Jumlah dan Persentase)																					
	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November	
	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts	Jml	Pts
Amoksisilin	16	55.17	36	75	28	77.77	23	67.64	35	79.54	32	69.56	22	73.33	29	82.85	36	83.72	34	87.17	27	75
Sefadroksil	5	17.24	3	6.25	3	8.33	3	8.82	3	6.81	5	10.86	1	3.33	2	5.71	1	2.32	2	5.12	3	8.33
Sefiksिम	2	6.89	4	8.33	2	5.55	5	14.7	3	6.81	7	15.21	3	10	3	8.57	3	6.97	2	5.12	4	11.11
Gentamisin	1	3.44	-	-	-	-	1	2.94	1	2.27	1	2.17	1	3.33	-	-	1	2.32	-	-	1	2.77
Eritromisin	2	6.89	2	4.16	2	5.55	2	5.88	2	4.54	1	2.17	3	10	1	2.85	1	2.32	1	2.56	1	2.77
Kortimoksasol	2	6.89	1	2.08	1	2.77	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2.32	-	-	-	-
Klaritromisin	-	-	1	2.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Miconazol	1	3.44	1	2.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	29	100%	48	100%	36	100%	34	100%	44	100%	46	100%	30	100%	35	100%	43	100%	39	100%	36	100%

Keterangan : - Jumlah : Jml

- Persentase : Pts

Dari tabel diatas menunjukkan banyaknya jumlah dan persentase antibiotik perbulannya yang banyak digunakan. Dengan cara perhitungan jumlah obat antibiotik dibagi dengan total jumlah dan dikali 100 %.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil penggunaan antibiotik di Instalasi Farmasi Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY). Penggunaan amoksilin pada bulan Januari sebanyak 16 dengan persentase 55,17%, pada bulan Februari sebanyak 36 dengan persentase 75%, pada bulan Maret sebanyak 28 dengan persentase 77,77%, pada bulan April 23 dengan persentase 67,64%, pada bulan Mei sebanyak 35 dengan persentase 79,54%, pada bulan Juni sebanyak 32 dengan persentase 69,56%, pada bulan Juli sebanyak 22 dengan persentase 73,33%, pada bulan Agustus sebanyak 29 dengan persentase 82,85%, pada bulan September sebanyak 36 dengan persentase 83,72%, pada bulan Oktober sebanyak 34 dengan persentase 87,17%, pada bulan November sebanyak 27 dengan sebanyak 75%, dan pada bulan Desember sebanyak 31 dengan persentase 70,45%. Penggunaan antibiotik yang terbanyak adalah pada bulan oktober 2014 di bandingkan bulan-bulan lain dikarenakan penyakit naso faringitis lebih banyak dibulan oktober karena faktor panca robah cuaca dan peneliti melakukan survey ke Puskesmas Sewon 2 menanyakan penyakit terbanyak adalah naso faringitis dengan jumlah persentasi penggunaan antibiotik pada bulan Oktober dengan persentase 87,17%.

Hasil penelitian persepan antibiotik di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik mencapai angka 78,73% sehingga dapat dikatakan bahwa persentase persepan antibiotik di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul (DIY) tidak rasional. Peresepan antibiotik terbanyak adalah antibiotik golongan penisilin yaitu (amoksisilin) hal ini dapat dikarenakan prevaesni penyakit tertinggi di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul adalah naso faringitis (*common cold*) dengan jumlah kasus sebanyak 1118 (kode ICD J00). Peresepan antibiotik untuk nasofaringitis ini cukup tinggi. Salah satu penyebabnya adalah ekspektasi yang berlebihan para klinisi terhadap antibiotika terutama untuk mencegah infeksi sekunder yang disebabkan oleh bakteri, yang sebetulnya tidak bisa dicegah. (Direktorat Bina Farmasi Komunitas

Dan Klinik Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2005). Antibiotik golongan penisilin, termasuk amoksilin digunakan sebagai lini pertama penyakit faringitis (ICSI, 2003). Akan tetapi penggunaan antibiotik pada *common cold* tidak memberikan manfaat dan menyebabkan *adverse event* (Allan dan Arrol, 2014).

Meninjau dari data tabel bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2014 paling banyak digunakan adalah golongan obat penisilin yaitu amoksilin digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram negatif seperti *Haemophilus Influenza*, *Escherichia coli*, *Proteus mirabilis*, *Salmonella*. Amoksisilin juga dapat digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram positif seperti *Streptococcus pneumoniae*, *enterococci*, *nonpenicilinase-producing staphylococci*, *Listeria*. Tetapi walaupun demikian, amoksisilin secara umum tidak dapat digunakan secara sendirian untuk pengobatan yang disebabkan oleh infeksi *streptococcus* dan *staphylococcal*.

Amoksisilin diindikasikan untuk infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran kemih, infeksi klamidia, sinusitis, bronkitis, pneumonia, abses gigi dan infeksi rongga mulut lainnya (Siswandono, 2000). Dari penyakit terbanyak di Puskesmas Sewon I Kabupaten (DIY) adalah nasofaringitis dengan jumlah kasus 1118 *Common Cold* adalah infeksi primer di nasofaring dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini banyak dijumpai pada bayi dan anak. Dibedakan istilah nasofaring akut untuk anak dan *common cold* untuk orang dewasa oleh karena manifestasi klinis penyakit ini pada orang dewasa dan anak berlainan. Pada anak infeksi lebih luas, mencakup daerah sinus paranasal, telinga tengah disamping nasofaring, disertai demam yang tinggi. Pada orang dewasa infeksi mencakup daerah terbatas dan biasanya tidak disertai demam yang tinggi (Ngastiyah, 1997). Secara kimia penisilin mempengaruhi sintesis dinding bakteri dan meningkatkan dinding sel agar menimbulkan efek bakterisid pada organism.

